

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan tahapan atau prosedur yang digunakan peneliti dalam proses pengumpulan, pengolahan, serta analisis data dengan tujuan menghasilkan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Sugiyono (2023:2) menjelaskan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penerapan metode penelitian ini dimaksud sebagai pedoman bagi peneliti dalam menyusun dan melaksanakan penelitian secara terstruktur, sehingga permasalahan yang diteliti dapat dianalisis secara tepat dan menghasilkan solusi yang sesuai.

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme, yang menekankan penggunaan metode ilmiah melalui pengukuran data secara objektif, empiris, dan terstruktur. Data penelitian kuantitatif yang diperoleh dinyatakan dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menghasilkan temuan yang logis serta dapat diuji secara sistematis (Sugiyono, 2023:16). Adapun penjelasan mengenai metode deskriptif dan verifikatif adalah sebagai berikut:

Berdasarkan pernyataan Sugiyono (2023:64), metode deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan nilai suatu variabel secara mandiri, baik yang terdiri dari satu variabel maupun lebih, tanpa melakukan perbandingan dengan variabel lain ataupun menguji hubungan

antarvariabel. Metode ini berfokus pada pemaparan kondisi atau karakteristik variabel sebagaimana adanya sesuai dengan data yang diperoleh dari responden. Metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang berkaitan dengan bagaimana persepsi Generasi Z di Kota Bandung terhadap determinan *digital wallet*, yang meliputi kemudahan penggunaan, keamanan penggunaan, risiko penggunaan dan penggunaan aktual (*usage behavior*) *e-wallet* DANA.

Menurut Sugiyono (2023:65), metode verifikatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis melalui analisis data secara statistik, sehingga dapat diperoleh hasil pengujian yang menunjukkan apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Metode ini menekankan pada proses pembuktian hubungan dan pengaruh antarvariabel berdasarkan data empiris yang diperoleh dari responden. Metode verifikatif digunakan dalam penelitian ini untuk menjawab seberapa besar pengaruh determinan *digital wallet* yang meliputi kemudahan penggunaan, keamanan penggunaan, dan risiko penggunaan terhadap penggunaan *e-wallet* DANA, baik secara parsial maupun simultan, pada Generasi Z di Kota Bandung.

3.2 Definisi dan Operasional Variabel Penelitian

Berdasarkan penelitian kuantitatif, variabel merupakan elemen utama yang menjadi fokus analisis, karena pendekatan kuantitatif memandang bahwa suatu fenomena dapat dijabarkan ke dalam sejumlah variabel yang terukur. Berdasarkan Sugiyono (2023:67) secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adanya variasi tersebut memungkinkan variabel untuk diukur secara kuantitatif dan dianalisis secara sistematis guna menjelaskan fenomena yang diteliti.

Untuk memastikan kejelasan dan ketepatan pengukuran, operasionalisasi variabel dalam penelitian ini disusun dalam bentuk tabel operasional variabel. Tabel tersebut memuat informasi mengenai dimensi, indikator, ukuran, serta skala pengukuran yang digunakan untuk masing – masing variabel, sehingga proses pengukuran dapat dilakukan secara terstruktur, sistematis, dan objektif sesuai dengan tujuan penelitian.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan karakteristik, atribut, atau nilai yang melekat pada individu, objek atau aktivitas tertentu yang menunjukkan adanya perbedaan atau variasi. Variasi tersebut ditetapkan oleh peneliti sebagai fokus utama penelitian untuk dianalisis secara lebih mendalam, sehingga dapat ditarik kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2023:68). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas variabel independen, yaitu kemudahan penggunaan (X_1), keamanan penggunaan (X_2), dan risiko penggunaan (X_3), serta variabel dependen, yaitu penggunaan *e-wallet* DANA (*usage behavior*) (Y). penjelasan mengenai masing – masing variabel penelitian tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Menurut Sugiyono (2023:69) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Berdasarkan pernyataan ini, terdapat variabel bebas atau *independent* yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

a. Kemudahan Penggunaan (X_1)

Menurut Davis dan Granić (2024:17) mendefinisikan bahwa:

“Perceived ease of use is defined as the degree to which an individual believes that using a particular system would enhance his or her job performance.” Yang memiliki arti kemudahan penggunaan yang dirasakan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan meningkatkan kinerja pekerjaanya.

b. Keamanan Penggunaan (X_2)

Menurut Wu dan Chen yang alihbahasakan oleh Aisyah *et al.*, (2022:197) menyatakan bahwa:

“Keamanan mempunyai makna kemampuan perusahaan dalam pengontrolan dan menjaga keamanan akibat proses pemindahan data.”

c. Risiko Penggunaan (X_3)

Menurut Davis dan Granić (2024:33) mendefinisikan bahwa:

“Perceived risk is an uncertainty regarding possible negative consequences of using a product or service.” Yang memiliki arti risiko yang dirasakan merupakan ketidakpastian mengenai konsekuensi negatif yang mungkin terjadi akibat penggunaan suatu produk atau layanan.

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Menurut Sugiyono (2023:69) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Perilaku Penggunaan (*Usage Behavior*) (Y).

Menurut Sukaris *et al.*, (2021:3) menjelaskan bahwa:

“In the context of information technology usage behavior, usage behavior is the actual use of technology. So that the behavior will always be associated with the technology used.” Yang memiliki arti dalam konteks perilaku penggunaan teknologi informasi, perilaku pengguna merujuk pada penggunaan teknologi secara aktual. Berdasarkan hal ini, perilaku tersebut selalu terkait dengan teknologi yang digunakan.

3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel merupakan tahapan krusial dalam penelitian yang berfungsi untuk mempermudah proses pengukuran serta pemahaman terhadap variabel yang diteliti. Tahap ini dilakukan dengan setiap variabel dijabarkan secara lebih spesifik agar peneliti dapat menetapkan alat ukur yang sesuai dengan konsep dan definisi yang telah dirumuskan sebelumnya. Informasi yang dicantumkan dalam operasionalisasi variabel mencakup nama variabel, definisi operasional, indikator, ukuran, serta skala pengukuran yang digunakan. Penyajian operasionalisasi variabel umumnya disusun dalam bentuk tabel guna memudahkan pemahaman dan pelaksanaan pengukuran. Operasionalisasi variabel menjadi dasar penting dalam penyusunan instrumen penelitian serta dalam proses analisis data secara sistematis.

Operasionalisasi variabel dilakukan dengan mengacu pada landasan teori dan penelitian terdahulu yang relevan sehingga setiap indikator mampu merepresentasikan konsep yang diukur secara tepat. Pengukuran variabel dalam penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan data yang akurat dan dapat digunakan untuk menjawab tujuan serta menguji hipotesis penelitian. Sesuai dengan fokus penelitian, terdapat determinan *digital wallet* yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu kemudahan penggunaan (X_1), keamanan penggunaan (X_2), risiko penggunaan (X_3), serta pengaruhnya terhadap penggunaan *e-wallet* DANA (*usage behavior*) (Y).

Keempat variabel tersebut dijadikan dasar dalam penentuan dimensi variabel yang selanjutnya dikembangkan menjadi indikator – indikator pengukuran. Indikator tersebut kemudian dituangkan kedalam bentuk item pertanyaan atau pernyataan

yang disusun dalam kuesioner penelitian. Koesioner dirancang menggunakan skala pengukuran yang sesuai agar data yang diperoleh memenuhi kriteria validitas dan reabilitas. Operasionalisasi masing – masing variabel dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Kemudahan Penggunaan (X₁) <i>“Perceived ease of use is defined as the degree to which an individual believes that using a particular system would enhance his or her job performance.”</i> Davis & Granić (2024:17)	1. Kemudahan Belajar	a. Mudah dipelajari sejak awal	Tingkat Kemudahan mempelajari aplikasi	Ordinal	1
		b. Cepat memahami fitur aplikasi	Tingkat kemudahan memahami fitur	Ordinal	2
	2. Kemudahan Penggunaan	a. Mudah digunakan untuk transaksi	Tingkat kemudahan penggunaan saat transaksi	Ordinal	3
		b. Navigasi menu pada aplikasi DANA mudah dipahami	Tingkat kesederhanaan proses transaksi	Ordinal	4
		c. Proses transaksi tidak rumit	Tingkat kenyamanan penggunaan	Ordinal	5
	3. Ketersediaan Dukungan Teknis	a. Tersedia bantuan/panduan yang jelas	Tingkat ketersediaan bantuan teknis	Ordinal	6
		b. Layanan bantuan mudah diakses	Tingkat kemudahan akses bantuan	Ordinal	7
		c. Informasi penyelesaian masalah mudah ditemukan	Tingkat kemudahan menemukan solusi masalah	Ordinal	8
	4. Ketersediaan Sumber Daya	a. Dapat digunakan dengan baik pada perangkat	Tingkat kelancaran sistem	Ordinal	9
		b. Sistem mendukung transaksi	Tingkat kecepatan transaksi	Ordinal	10

Lanjutan Tabel 3.1

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
		Dengan cepat			
Keamanan Penggunaan (X₂) “Keamanan mempunyai makna kemampuan perusahaan dalam pengontrolan dan menjaga keamanan akibat proses pemindahan data.” Aisyah et al., (2022:197)	1. Autentikasi (<i>Authentication</i>)	a. Sistem verifikasi akses akun	Tingkat keamanan akses akun	Ordinal	11
		b. Keamanan PIN/OTP/biometrik	Tingkat keamanan metode verifikasi	Ordinal	12
	2. Proteksi melalui enkripsi (<i>encryption</i>)	a. Enkripsi data transaksi	Tingkat perlindungan data transaksi	Ordinal	13
		b. Perlindungan informasi pribadi	Tingkat perlindungan informasi pribadi	Ordinal	14
	3. Keamanan proses transaksi (<i>transaction process security</i>)	a. Transaksi bebas gangguan/manipulasi	Tingkat keamanan proses transaksi	Ordinal	15
		b. Verifikasi keamanan sebelum konfirmasi	Tingkat Tingkat keandalan verifikasi transaksi	Ordinal	16
	4. Perlindungan hak privasi pengguna (<i>user privacy protection</i>)	a. Perlindungan identitas pengguna	Tingkat perlindungan identitas	Ordinal	17
		b. Keamanan informasi keuangan	Tingkat keamanan data keuangan	Ordinal	18
	5. Informasi yang disediakan (<i>information provided</i>)	a. Kejelasan informasi kebijakan keamanan	Tingkat kejelasan informasi keamanan	Ordinal	19
		b. Transparansi prosedur pengamanan transaksi	Tingkat transparansi prosedur keamanan	Ordinal	20
Risiko Penggunaan (X₃) “Perceived risk is an uncertainty regarding possible negative consequences of using a product or service.” Davis & Granić (2024:33)	1. Risiko Hukum (<i>Legal Risk</i>)	a. Ketidakjelasan regulasi	Tingkat kekhawatiran terhadap regulasi	Ordinal	21
		b. Ketidakpastian perlindungan hukum	Tingkat kekhawatiran perlindungan hukum	Ordinal	22
	2. Risiko Operasional (<i>Operational Risk</i>)	a. Gangguan sistem saat transaksi	Tingkat kekhawatiran gangguan sistem	Ordinal	23
		b. Kesalahan sistem merugikan	Tingkat risiko kesalahan sistem	Ordinal	24

Lanjutan Tabel 3.1

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
	3. Risiko Keuangan (<i>Financial Risk</i>)	c. Respons layanan lambat saat terjadi masalah	Tingkat kekhawatiran keterlambatan layanan	Ordinal	25
		a. Potensi kerugian finansial	Tingkat kekhawatiran kerugian finansial	Ordinal	26
		b. Risiko kehilangan saldo	Tingkat kekhawatiran kehilangan saldo	Ordinal	27
		c. Risiko penipuan atau transaksi tidak sah	Tingkat kekhawatiran penipuan	Ordinal	28
	4. Risiko Keamanan (<i>Security risk</i>)	a. Risiko peretasan akun	Tingkat kekhawatiran peretasan	Ordinal	29
		b. Penyalahgunaan transaksi	Tingkat kekhawatiran transaksi ilegal	Ordinal	30
	5. Risiko Privasi (<i>Privacy Risk</i>)	a. Perlindungan data pribadi yang lemah	Tingkat kekhawatiran kebocoran data	Ordinal	31
		b. Penyebaran data tanpa persetujuan	Tingkat kekhawatiran penyalahgunaan data	Ordinal	32
Perilaku Pengguna (Y) <i>“Usage behavior is defined as the degree of variation and frequency related to the usage of technology.”</i> (Ranatarisza et al., 2025)	1. Kesungguhan (<i>Conscientiousness</i>)	a. Menggunakan aplikasi dengan serius	Tingkat kesungguhan penggunaan	Ordinal	33
		b. Tetap aktif menggunakan aplikasi	Tingkat konsistensi penggunaan	Ordinal	34
	2. Antusiasme (<i>Extraversion</i>)	a. Antusias terhadap penggunaan aplikasi	Tingkat antusiasme penggunaan	Ordinal	35
		b. Mengikuti perkembangan fitur aplikasi	Tingkat ketertarikan pada inovasi	Ordinal	36
	3. Sikap positif (<i>Agreeableness</i>)	a. Memiliki sikap positif terhadap aplikasi	Tingkat sikap positif penggunaan	Ordinal	37
		b. Tidak mudah berpindah ke layanan lain	Tingkat loyalitas penggunaan	Ordinal	38

Lanjutan Tabel 3.1

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
	4. Keterbukaan (<i>Openness</i>)	a. Tertarik mencoba fitur baru	Tingkat keterbukaan terhadap fitur baru	Ordinal	39
		b. Terbuka terhadap inovasi aplikasi	Tingkat kesiapan menerima inovasi	Ordinal	40

Sumber: Data diolah Peneliti, Februari (2026)

3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Setiap penelitian memerlukan penetapan objek atau subjek penelitian agar permasalahan yang dikaji dapat dianalisis dan diselesaikan secara cepat. Penentuan populasi dan sampel menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan relevan dengan tujuan penelitian. Populasi ditetapkan sebagai keseluruhan subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan fokus penelitian, sedangkan sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili karakteristik tersebut. Pengambilan sampel diharapkan mampu memberikan gambaran yang akurat mengenai populasi dan sampel dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada dalam cakupan generalisasi penelitian dan memiliki jumlah serta karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti lebih lanjut, sehingga dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian tersebut (Sugiyono, 2023:126). Populasi dalam penelitian ini adalah Generasi Z di Kota Bandung yang menggunakan *e-wallet* DANA. Karena tidak seluruh Generasi Z di

Kota Bandung merupakan pengguna *e-wallet* DANA dan tidak tersedia data jumlah pengguna secara pasti, maka populasi ditetapkan berdasarkan kriteria tertentu, yaitu individu yang termasuk Generasi Z, berdomisili di Kota Bandung, dan menggunakan *e-wallet* DANA dalam aktivitas transaksi.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Ketika jumlah populasi relatif besar dan peneliti menghadapi keterbatasan sumber daya seperti waktu, tenaga, dan biaya, maka tidak seluruh anggota populasi dapat diteliti. Peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi untuk mewakili karakteristik populasi tersebut. Hasil penelitian yang diperoleh dari sampel diharapkan dapat menggambarkan kondisi populasi secara umum, sehingga pemilihan sampel harus dilakukan secara tepat dan representatif agar kesimpulan yang dihasilkan tidak menimbulkan bias (Sugiyono, 2023:127).

Tidak seluruh anggota populasi dalam penelitian ini dijadikan sebagai sampel penelitian. Sampel yang digunakan hanya berasal dari sebagian populasi yang memenuhi kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel yang dilakukan berdasarkan pertimbangan atau karakteristik yang telah ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2023:133). Adapun kriteria responden dalam penelitian ini adalah Generasi Z yang berdomisili di Kota Bandung dan menggunakan *e-wallet* DANA dalam aktivitas transaksi.

Penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Roscoe yang dikutip oleh Sugiyono (2023:144), yang menyatakan bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian kuantitatif berada pada kisaran 30 hingga 500 responden, serta untuk penelitian yang menggunakan analisis multivariat seperti regresi, jumlah sampel minimal yang disarankan adalah 10 kali jumlah variabel yang diteliti. Dengan jumlah variabel sebanyak empat, maka jumlah sampel minimal yang disyaratkan adalah 40 responden. Untuk memperoleh hasil analisis yang lebih stabil dan representatif, penelitian ini menetapkan jumlah sampel minimal sebanyak 100 responden, yang dinilai telah memenuhi kecukupan data untuk analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS.

3.3.3 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2023:128) teknik sampling merupakan metode yang digunakan peneliti dalam menentukan sampel penelitian. Secara umum, teknik sampling dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling*.

1. *Probability sampling*

Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel. Teknik ini umumnya digunakan apabila jumlah populasi diketahui secara pasti dan peneliti memiliki daftar populasi yang jelas (*sampling frame*). Beberapa jenis *probability sampling* antara lain *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, serta *cluster sampling*.

2. *Non-probability sampling*

non-probability sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel. Teknik ini digunakan ketika peneliti tidak memiliki data populasi secara lengkap atau ketika sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Jenis *non-probability sampling* meliputi *purposive sampling*, *quota sampling*, *accidental sampling*, *snowball sampling*, dan *systematic sampling*.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2023:133), *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel yang dilakukan berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Pemilihan teknik *purposive sampling* dalam penelitian ini didasarkan pada fakta bahwa tidak seluruh Generasi Z di Kota Bandung memenuhi kriteria sebagai responden, karena fokus penelitian hanya pada individu yang menggunakan *e-wallet* DANA dalam aktivitas transaksi. Sampel dipilih berdasarkan karakteristik yang relevan dengan tujuan penelitian agar diperoleh responden yang mampu merepresentasikan populasi penelitian secara tepat.

Adapun kriteria responden yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Individu yang termasuk dalam kategori Generasi Z.
2. Berdomisili di Kota Bandung.
3. Menggunakan *e-wallet* DANA, minimal pernah menggunakan atau melakukan transaksi melalui aplikasi DANA.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam menjawab permasalahan penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan melalui berbagai cara dan sumber yang relevan dengan tujuan penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari responden, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai sumber pendukung seperti buku, jurnal ilmiah, dan dokumen terkait yang relevan dengan topik penelitian (Sugiyono, 2024:194). Adapun metode serta sumber pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan merupakan metode pengumpulan data primer yang dilakukan secara langsung kepada responden yang relevan dengan fokus penelitian. Data primer diperoleh dari sumber pertama untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan variabel yang dikaji. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu melalui survei kepada Generasi Z di Kota Bandung yang menggunakan *e-wallet* DANA. Untuk memperoleh data tersebut, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut.

a. *Kuesioner* (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menyampaikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Sugiyono (2023:199) kuesioner dapat disusun dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan tertutup maupun terbuka, serta dapat

disebarkan secara langsung ataupun melalui media *online*. Kuesioner dalam penelitian ini disusun berdasarkan indikator dari *determinan digital wallet* yang meliputi variabel kemudahan penggunaan (X_1), keamanan penggunaan (X_2), risiko penggunaan (X_3), dan penggunaan *e-wallet* DANA (*usage behavior*) (Y). Kuesioner kemudian disebarikan secara *online* menggunakan Google Form kepada responden yang telah memenuhi kriteria penelitian.

b. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap objek atau fenomena yang berkaitan dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2023:203). Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan mengamati penggunaan dan fitur layanan *e-wallet* DANA, serta berbagai kondisi yang berkaitan dengan kemudahan penggunaan, keamanan penggunaan, dan risiko penggunaan dalam aktivitas transaksi *digital*. Hasil observasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat temuan yang diperoleh melalui *kuesioner* dan studi pustaka.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk memperoleh data sekunder yang bersifat teoritis sebagai bahan rujukan dalam penelitian. Data sekunder tersebut digunakan untuk mendukung dan memperkuat pembahasan penelitian. Pengumpulan data kepustakaan dilakukan dengan menelaah berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian, dan publikasi lain yang berkaitan

dengan penggunaan *e-wallet*, determinan *e-wallet* yang meliputi kemudahan penggunaan, keamanan penggunaan, risiko penggunaan, serta *usage behavior* dalam layanan keuangan *digital*.

a. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah berbagai sumber tertulis, seperti buku, literatur ilmiah, dan referensi lain yang berkaitan dengan variabel penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh landasan teori yang komprehensif guna mendukung analisis dan pembahasan hasil penelitian.

b. Jurnal Ilmiah

Jurnal ilmiah digunakan sebagai sumber data sekunder yang memuat hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Jurnal-jurnal tersebut dimanfaatkan untuk memperkaya kajian teori, membandingkan temuan penelitian, serta memperkuat argumentasi terkait determinan *digital wallet* yang meliputi kemudahan penggunaan, keamanan penggunaan, risiko penggunaan, dan perilaku penggunaan (*usage behavior*) *e-wallet*.

c. Internet

Internet menjadi salah satu sumber data sekunder yang digunakan untuk mengakses informasi yang relevan dengan topik penelitian. Melalui internet, peneliti memperoleh berbagai data pendukung, seperti laporan resmi, publikasi institusi, serta sumber ilmiah lainnya berupa jurnal akademik, artikel penelitian, dan karya tulis yang dipublikasikan secara resmi, yang berkaitan dengan layanan *e-wallet* dan perkembangan keuangan *digital*.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2023:156), menyatakan bahwa:

“Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrument penelitian. Jadi instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian”.

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan variabel penelitian, sehingga nilai dari setiap variabel dapat diukur secara sistematis. Banyaknya instrumen yang digunakan menyesuaikan dengan jumlah variabel yang diteliti. Instrumen penelitian ini berupa kuesioner yang disusun berdasarkan indikator dari variabel kemudahan penggunaan, keamanan penggunaan, risiko penggunaan, dan penggunaan *e-wallet* DANA (Sugiyono, 2023:174). Untuk memastikan kualitas instrumen, dilakukan dua jenis pengujian, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan instrumen dalam mengukur konsep yang seharusnya diukur sesuai dengan tujuan penelitian. Instrumen dikatakan valid apabila item pernyataan mampu merepresentasikan variabel penelitian secara tepat dan menghasilkan data yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji tingkat konsistensi instrumen dalam memberikan hasil pengukuran yang stabil apabila digunakan pada kondisi yang relatif sama. Instrumen yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi menunjukkan bahwa alat ukur tersebut dapat digunakan secara konsisten dalam penelitian.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan tahapan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur variabel yang diteliti secara

tepat. Uji ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan dalam kuesioner benar-benar merepresentasikan konsep yang hendak diukur, sehingga data yang diperoleh mencerminkan kondisi atau fenomena yang sebenarnya. Instrumen penelitian dinyatakan valid apabila hasil pengukuran yang diperoleh sesuai dengan konsep dan variabel yang diteliti.

Pengujian validitas dalam instrume penelitian ini dilakukan terhadap setiap item pernyataan dengan cara mengkorelasikan skor masing – masing butir pernyataan dengan skor total, yaitu akumulasi skor dari seluruh item dalam satu variabel. Nilai koefisien korelasi yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan nilai standar validitas yang telah ditetapkan. Teknik korelasi dalam penelitian ini yang digunakan adalah korelasi *Pearson Product Moment*, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2023:246). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n (\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{\{n(\sum Xi^2) - (\sum Xi)^2\}\{n \sum Yi^2 - (\sum Yi)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi

n : Jumlah responden uji coba

$\sum Xi$: Jumlah hasil pengamatan variabel x

$\sum Yi$: Jumlah hasil pengamatan variabel y

$\sum xy$: Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel x dan variabel y

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat pada masing masing skor x

$\sum y^2$: Jumlah kuadrat pada masing masing skor x

Menurut Sugiyono (2023:180), suatu instrument dikatakan memenuhi kriteria validitas apabila memenuhi syarat berikut:

- a. Apabila nilai $r \geq 0,3$, maka instrumen atau item pernyataan memiliki korelasi yang signifikan terhadap skor total sehingga dinyatakan valid.
- b. Apabila nilai $r \leq 0,3$, maka instrumen atau item pernyataan tidak menunjukkan korelasi yang signifikan terhadap skor total sehingga dinyatakan tidak valid.

Proses pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Tingkat validitas setiap butir pernyataan dianalisis melalui *Pearson Correlation*, yang berfungsi untuk melihat sejauh mana suatu item memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel yang diwakilinya. Suatu butir pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r_{hitung} yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan nilai r_{tabel} pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui tingkat keandalan suatu instrumen penelitian, yaitu sejauh mana alat ukur dapat memberikan hasil yang konsisten apabila dilakukan pengukuran berulang terhadap objek atau gejala yang sama. Uji reliabilitas menunjukkan tingkat konsistensi dan stabilitas data yang dihasilkan oleh instrumen penelitian. Instrumen yang tidak reliabel berpotensi menghasilkan data yang tidak konsisten sehingga dapat menimbulkan kesimpulan yang bias dan tidak akurat (Sugiyono, 2023:185). Pengujian reliabilitas hanya dilakukan terhadap item pernyataan yang telah memenuhi kriteria validitas. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* (α) melalui bantuan perangkat lunak SPSS. Adapun rumus *Cronbach's Alpha* (α) adalah sebagai berikut:

$$r_1 = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma \frac{2}{b}}{\sigma \frac{2}{t}} \right)$$

Keterangan:

r_1 : Reabilitas Instrumen

k : Banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal

b : Variabel no genap

$\sum \sigma \frac{2}{b}$: Jumlah varians butir

$\sigma \frac{2}{t}$: Varians total

Pengujian reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha* dapat dilihat dari nilai koefisien Alpha yang dihasilkan. Apabila nilai Alpha $\geq 0,7$, maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Apabila nilai Alpha $\leq 0,7$, maka instrumen penelitian dinyatakan tidak reliabel (Ghozali, 2018:46). Pengujian reliabilitas juga dapat dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{kritis} yang disesuaikan dengan jumlah responden dan taraf signifikansi yang digunakan, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Apabila nilai $r_{hitung} \geq r_{kritis}$, maka instrumen atau item pernyataan memiliki korelasi yang signifikan terhadap skor total dan dinyatakan reliabel.
- b. Apabila nilai $r_{hitung} \leq r_{kritis}$, maka instrumen atau item pernyataan tidak memiliki korelasi yang signifikan terhadap skor total dan dinyatakan tidak reliabel.

3.6 Metode Analisis dan Uji Hipotesis

Analisis data merupakan tahapan yang dilakukan setelah seluruh data penelitian diperoleh dari responden. Pada tahap ini, data dikelompokkan berdasarkan variabel penelitian dan karakteristik responden, kemudian diolah dan disajikan dalam

bentuk tabulasi agar mudah dianalisis. Proses analisis data dilakukan secara sistematis melalui perhitungan statistik untuk menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis yang telah ditetapkan dalam penelitian (Sugiyono, 2023:206).

Data penelitian ini dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada responden, di mana setiap jawaban diberikan skor berdasarkan skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2023:146) skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu maupun kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Penggunaan skala *Likert* memungkinkan variabel penelitian diuraikan ke dalam sejumlah indikator yang dijadikan dasar dalam penyusunan item instrumen penelitian, baik berupa pernyataan maupun pertanyaan. Setiap item yang disusun dengan skala *Likert* menyediakan alternatif jawaban dengan tingkatan dari penilaian yang sangat positif hingga sangat negatif, yang masing-masing diberi bobot skor sebagai berikut:

Tabel 3.2
Alternatif Jawaban dengan Skala Likert

Alternatif Jawaban	Positif	Negatif
Sangat Sesuai (SS)	5	1
Sesuai (S)	4	2
Kurang Sesuai (KS)	3	3
Tidak Sesuai (TS)	2	4
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5

Sumber: Sugiyono, (2023:147).

Berdasarkan Tabel 3.2, dapat diketahui pilihan jawaban beserta bobot nilai yang digunakan untuk setiap item dalam kuesioner. Pemberian bobot pada skala *Likert* dimaksudkan untuk memudahkan responden dalam memberikan jawaban terhadap pernyataan yang diajukan. Responden mengisi kuesioner dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom jawaban yang sesuai dengan persepsi setiap individu. Data yang telah terkumpul selanjutnya diolah dan disajikan dalam

bentuk tabulasi untuk mempermudah proses analisis. Melalui pengolahan tersebut, data hasil penelitian dapat diinterpretasikan secara sistematis sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan penelitian.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2023:206) yang dimaksud analisis statistik deskriptif yaitu:

“statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan kondisi determinan *digital wallet* yang meliputi variabel penelitian yaitu kemudahan penggunaan, keamanan penggunaan, risiko penggunaan, dan penggunaan *e-wallet* DANA. Analisis dilakukan dengan mengelompokkan data berdasarkan total skor yang diperoleh dari jawaban responden. Total skor tersebut selanjutnya dijadikan dasar dalam penentuan kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan dalam kuesioner. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai karakteristik data pada setiap variabel, disusun tabel distribusi frekuensi yang menunjukkan tingkat perolehan penilaian skor masing – masing variabel. Data hasil kuesioner dianalisis dengan menghitung nilai rata – rata sebagai dasar interpretasi, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor rata – rata} = \frac{\sum \text{Jawaban Kuesioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \sum \text{Responden}}$$

Setelah nilai rata – rata skor diperoleh, tahap selanjutnya adalah memposisikan hasil tersebut ke dalam garis kontinum untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden. Penentuan kategori jawaban responden

dilakukan dengan mengelompokkan nilai skor ke dalam interval tertentu berdasarkan skala yang telah ditetapkan, dengan menggunakan formulasi sebagai berikut:

$$NJI \text{ (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Jawaban}}$$

Dimana:

Nilai Tertinggi : 5

Nilai Terendah : 1

Interval : $5 - 1 = 4$

Rentang Skor : $\frac{5-1}{5} = 0,8$

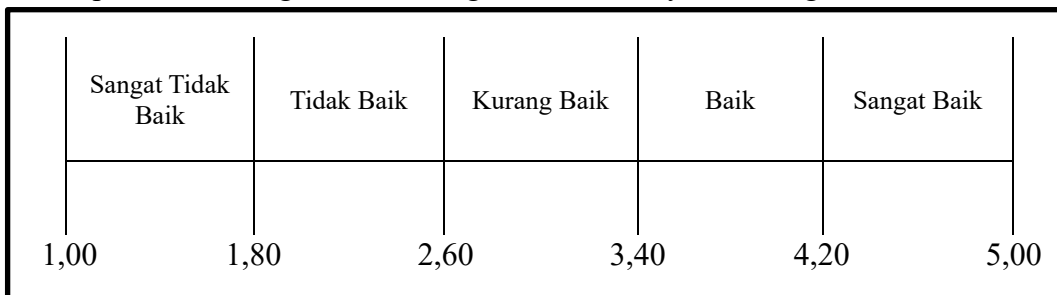
Maka dapat ditentukan kategori skala pengukuran sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kategori Skala Pengukuran

Skala	Kriteria
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik
1,81 – 2,60	Tidak Baik
2,61 – 3,40	Kurang Baik
3,41 – 4,20	Baik
4,21 – 5,00	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono (2023:147)

Berdasarkan hasil di atas, maka kategori skala tersebut dapat diinterpretasikan dengan alat bantu garis kontinum yaitu, sebagai berikut:



Gambar 3.1
Garis Kontinum

3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan untuk menguji hubungan antara dua variabel atau lebih guna membuktikan kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan. Menurut Sugiyono (2023:54), analisis verifikatif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menguji teori dan menghasilkan informasi ilmiah berupa keputusan terhadap hipotesis penelitian, yaitu apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak. Analisis verifikatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh determinan *digital wallet* (kemudahan penggunaan, keamanan penggunaan, dan risiko penggunaan) terhadap penggunaan *e-wallet* DANA. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, karena variabel independen dalam penelitian ini memiliki pengaruh langsung terhadap variabel dependen. Adapun beberapa pengujian yang digunakan dalam analisis verifikatif meliputi:

3.6.2.1 *Method of Successive Interval* (MSI)

Data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner pada penelitian ini masih berbentuk skala ordinal. Untuk mempermudah proses pengolahan dan analisis data, skala ordinal tersebut terlebih dahulu ditransformasikan menjadi skala interval. Transformasi ini dilakukan karena metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda, yang mensyaratkan data berskala interval. Proses perubahan skala dilakukan dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI). Adapun tahapan dalam penerapan metode MSI adalah sebagai berikut:

1. Menentukan frekuensi jawaban responden untuk setiap item pernyataan berdasarkan hasil kuesioner, yaitu dengan menghitung jumlah responden yang memberikan skor 1 sampai dengan 5.

2. Menetapkan jumlah responden yang memperoleh masing-masing skor tersebut sebagai nilai frekuensi.
3. Membagi setiap frekuensi dengan jumlah responden keseluruhan untuk memperoleh nilai proporsi.
4. Menghitung proporsi kumulatif yang selanjutnya disesuaikan dengan distribusi normal.
5. Menentukan nilai Z berdasarkan tabel distribusi normal standar.
6. Menghitung nilai skala atau *Scale Value* (SV) sebagai hasil transformasi dari skala ordinal ke skala interval.

$$SV = \frac{\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

Keterangan:

Scale Value : Nilai Skala

Density of Lowe Limit : Dentitas Batas Bawah

Desinty of Upper Limit : Dentitas Batas Atas

Area Under Upper Limit : Daerah Dibawah Batas Atas

Area Under Lower Limit : Daerah Dibawah Batas Bawah

7. Melakukan perhitungan nilai transformasi untuk setiap alternatif jawaban dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$y = sv + [k]$$

$$k = 1 + [SVmin]$$

Keterangan:

y : Skor hasil transformasi (skala interval)

SV : *Scale value*

K : Konstanta penggeser supaya skor tidak negatif

Untuk mempermudah serta mempercepat proses transformasi data dari skala ordinal ke skala interval, penelitian ini memanfaatkan bantuan komputer dengan menggunakan *software* Excel dan SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*).

3.6.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang digunakan untuk menguji hubungan linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2023:258). Teknik ini bertujuan untuk mengetahui arah serta besarnya pengaruh masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen, baik yang bersifat positif maupun negatif. Regresi linier berganda juga dapat dimanfaatkan untuk memperkirakan nilai variabel dependen berdasarkan perubahan yang terjadi pada variabel independen.

Penggunaan analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini didasarkan pada jumlah variabel independen yang lebih dari satu, sehingga diperlukan model analisis yang mampu menjelaskan pengaruh beberapa variabel secara simultan terhadap variabel dependen. Regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh determinan *digital wallet* yaitu kemudahan penggunaan, keamanan penggunaan, dan risiko penggunaan terhadap penggunaan *e-wallet* DANA (*usage behavior*). Adapun persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Y : Variabel terikat (keberhasilan usaha)

a : Bilangan konstanta

β_1, β_2 dan β_3 : Koefisien kemudahan penggunaan, keamanan penggunaan dan risiko penggunaan

X1 : Variabel bebas (kemudahan penggunaan)

X2 : Variabel bebas (keamanan penggunaan)

X3 : Variabel bebas (risiko penggunaan)

e : Error (faktor lain diluar model yang turut memengaruhi Y)

3.6.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda merupakan teknik analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara lebih dari satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Indartini & Mutmainah, 2024:34). Analisis korelasi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur derajat hubungan antara kemudahan penggunaan (X_1), keamanan penggunaan (X_2), dan risiko penggunaan (X_3) terhadap perilaku penggunaan *e-wallet* DANA (Y). Analisis ini bertujuan untuk melihat seberapa kuat hubungan antarvariabel penelitian secara simultan, yang selanjutnya dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{JK_{(reg)}}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

R^2 : Koefisien korelasi ganda

$JK_{regresi}$: jumlah kuadrat regresi dalam bentuk deviasi $\sum$

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat total korelasi

Cara untuk mencari $JK_{(reg)}$ yaitu dihitung dengan rumus berikut:

$$JK_{(reg)} = \beta_1 \sum X_1Y + \beta_2 \sum X_2Y$$

Dimana:

$$\sum X_1 Y = \left(\sum X_1 Y \right) - \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{n}$$

$$\sum X_2 Y = \left(\sum X_2 Y \right) - \frac{(\sum X_2)(\sum Y)}{n}$$

Untuk mencari $\sum Y^2$ menggunakan rumus berikut:

$$\sum Y^2 = \sum Y - \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

Berdasarkan nilai koefisien korelasi yang dihasilkan, tingkat hubungan antarvariabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

Apabila $r = -1$, menunjukkan hubungan linear negatif (berlawanan arah).

Apabila $r = 0$, menunjukkan tidak terdapat hubungan linear

Apabila $r = +1$, menunjukkan terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 , X_3 dan Y

Besarnya koefisien korelasi berkisar antara $+1$ s/d -1 . Koefisien korelasi digunakan untuk menunjukkan tingkat kekuatan serta arah hubungan linier antara dua variabel. Besar kecilnya nilai koefisien korelasi mencerminkan kuat atau lemahnya hubungan antarvariabel yang diteliti. terdapat dalam klasifikasi nilai koefisien korelasi sebagaimana disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.4

Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2023:248)

3.6.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya persentase (%) pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Indartini &

Mutmainah, 2024:45). Koefisien determinasi dalam penelitian ini berfungsi untuk melihat sejauh mana kemudahan penggunaan (X_1), keamanan penggunaan (X_2), dan risiko penggunaan (X_3) mampu menjelaskan perilaku penggunaan *e-wallet* DANA (Y). Perhitungan koefisien determinasi dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu koefisien determinasi berganda secara simultan dan koefisien determinasi secara parsial. Dengan rumus sebagai berikut:

1. Analisis Koefisien Determinasi Berganda (Simultan)

Analisis koefisien determinasi berganda secara simultan digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Melalui analisis ini dapat diketahui seberapa besar kontribusi kemudahan penggunaan (X_1), keamanan penggunaan (X_2), dan risiko penggunaan (X_3) dalam menjelaskan variasi perilaku penggunaan *e-wallet* DANA (Y). Adapun rumus yang digunakan dalam analisis koefisien determinasi berganda simultan adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Nilai Koefisien determinasi

r : Koefisien korelasi *product moment*

100% : Pengali yang menyatakan dalam persentase

2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk mengetahui besarnya persentase pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah. koefisien determinasi parsial dalam penelitian ini

bertujuan untuk mengukur kontribusi kemudahan penggunaan (X_1), keamanan penggunaan (X_2), dan risiko penggunaan (X_3) terhadap penggunaan *e-wallet* DANA (Y) secara parsial, dengan asumsi variabel independen lainnya bersifat konstan. Nilai koefisien determinasi parsial menunjukkan seberapa besar masing-masing variabel independen mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen. Adapun perhitungan koefisien determinasi parsial dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Koefisien determinasi

β : Beta (nilai *standardized coefficients*)

Zero order : Korelasi variabel independen dengan variabel dependen

100% : Pengali yang menyatakan dalam persentase

Kriteria – kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- a. Jika Kd mendekati (0), berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y dinyatakan lemah.
- b. Jika Kd mendekati (1), berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y dinyatakan kuat.

3.6.3 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan sementara yang disusun sebagai jawaban awal terhadap permasalahan penelitian dan masih memerlukan pembuktian secara empiris. Hipotesis disebut bersifat sementara karena kebenarannya baru dapat diketahui setelah peneliti melakukan pengumpulan dan pengolahan data,

kemudian mengujinya melalui prosedur statistik yang sesuai. Pengujian hipotesis bertujuan untuk menentukan apakah hipotesis yang telah dirumuskan dapat diterima atau ditolak berdasarkan hasil analisis data (Sugiyono, 2023:99). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara simultan maupun secara parsial, sesuai dengan tujuan penelitian.

3.6.3.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan apakah seluruh variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Hipotesis yang diajukan dalam pengujian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

$H_0 ; \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$, tidak terdapat pengaruh kemudahan penggunaan, keamanan penggunaan, dan risiko penggunaan terhadap perilaku penggunaan *e-wallet* DANA.

$H_0 ; \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$, terdapat pengaruh kemudahan penggunaan, keamanan Penggunaan, dan risiko penggunaan terhadap perilaku penggunaan *e-wallet* DANA.

Pasangan hipotesis tersebut selanjutnya diuji untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Untuk melakukan pengujian signifikansi koefisien regresi berganda, digunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 : Kuadrat koefisien korelasi ganda

k : Banyaknya variabel bebas

n : jumlah anggota sampel

F : F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan

$$F_{tabel} (n - k - 1) = \text{Derajat Kebebasan}$$

Maka akan diperoleh distribusi F dengan derajat bebas pembilang (k) dan derajat bebas penyebut ($n - k - 1$) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai $\text{Sig.} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (model signifikan).
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai $\text{Sig.} > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (model tidak signifikan).

3.6.3.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Hipotesis parsial digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara satu variabel independen dengan variabel dependen, serta untuk melihat apakah hubungan tersebut memiliki pengaruh atau tidak. Hipotesis parsial selanjutnya dirumuskan ke dalam bentuk statistik sebagai berikut:

1. Pengaruh X_1 terhadap Y

$H_0 : \beta_1 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh kemudahan penggunaan terhadap perilaku pengguna *e-wallet* DANA.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh kemudahan penggunaan terhadap perilaku pengguna *e-wallet* DANA.

2. Pengaruh X_2 terhadap Y

$H_0 : \beta_2 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh keamanan penggunaan terhadap perilaku pengguna *e-wallet* DANA.

$H_2 : \beta_2 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh keamanan penggunaan terhadap perilaku pengguna *e-wallet* DANA.

3. Pengaruh X_3 terhadap Y

$H_0 : \beta_3 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh risiko penggunaan terhadap perilaku pengguna *e-wallet* DANA.

$H_3 : \beta_3 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh risiko penggunaan terhadap perilaku pengguna *e-wallet* DANA.

Selanjutnya dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus uji hipotesis parsial (Uji t) pada tingkat signifikansi sebesar 5% atau dengan tingkat kepercayaan 95%, dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

T_{hitung} : Nilai uji t

n : Jumlah sampel

t : t_{hitung} yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t_{tabel}

Selanjutnya hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyampaikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2023:199). Penyusunan kuesioner dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui variabel – variabel yang

dianggap penting oleh responden. Kuesioner memuat pernyataan yang berkaitan dengan determinan *digital wallet* yaitu variabel kemudahan penggunaan (X_1), keamanan penggunaan (X_2), dan risiko penggunaan (X_3) terhadap perilaku penggunaan *e-wallet* DANA, sebagaimana tercantum dalam operasionalisasi variabel penelitian. Responden diminta untuk memberikan jawaban dengan memilih alternatif jawaban pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan pernyataan yang diajukan, dengan berpedoman pada skala *Likert*.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap Generasi Z yang menggunakan *e-wallet* DANA dan berdomisili di Kota Bandung. Pelaksanaan penelitian berlangsung mulai bulan februari 2026 hingga seluruh tahapan penelitian selesai dilaksanakan.